

## PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK MINAT BACA SISWA

Nisa Arifatul Munfaridah<sup>1</sup>, Hidar Amaruddin<sup>2</sup>

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email: [nisaarifatul8@student.unu-jogja.ac.id](mailto:nisaarifatul8@student.unu-jogja.ac.id)

**Abstract: The Role of Parents and Schools in Shaping Students' Reading Interest.** The purpose of this study was to determine how the role of parents and schools in shaping students' interest in reading. This type of research is a case study qualitative method. The informants in this study were two second grade students, two second grade parents, a second grade teacher, and the principal of SD NU Pemanahan. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the importance of the role of parents and schools in shaping reading interest through indicators of the role of parents (educators, encouragers, facilitators and mentors), the role of the principal (setting policies, running agendas, strengthening relationships with parents, and ensuring success), and the role of teachers (educators, role models, learning resources and facilitators) with parenting activities set by the principal based on the foundation of Albert Bandura's social learning theory to create a school atmosphere that supports the formation of students' reading interest. However, the implementation of the policy needs to be improved to ensure the set goals can be achieved. Therefore, there is a need for joint evaluation and review from parents, principals and teachers to achieve this goal.

**Keyword:** Parental Role, School Role, Reading Interest.

**Abstrak: Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Membentuk Minat Baca Siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam membentuk minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah dua siswa kelas dua, dua orang tua kelas dua, guru kelas dua, dan kepala sekolah SD NU Pemanahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya peran orang tua dan sekolah dalam membentuk minat baca melalui indikator peran orang tua (pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing), peran kepala sekolah (menetapkan kebijakan, menjalankan agenda, mempererat hubungan dengan orang tua, dan menjamin keberhasilan), serta peran guru (pendidik, panutan, sumber belajar dan fasilitator) dengan kegiatan *parenting* yang ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan landasan dari teori belajar sosial dari Albert Bandura untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung terbentuknya minat baca siswa. Namun implementasi kebijakan tersebut perlu ditingkatkan untuk memastikan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan tinjauan ulang bersama dari orang tua, kepala sekolah, dan pihak guru untuk mencapai tujuan ini.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Peran Sekolah, Minat Baca

### PENDAHULUAN

Minat baca menjadi salah satu kunci untuk membuka cakrawala dunia (Arumdini et al., 2016). Dengan adanya

minat membaca, kita bisa mengakses segala macam informasi, teknologi bahkan hiburan yang sangat berimplikasi terhadap perkembangan zaman

kehidupan manusia (Wahyuni, 2015). Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk mencerna informasi secara kritis dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk membantu dan meningkatkan kualitas hidup. Minat membaca harus tetap dipupuk dan dilestarikan melalui generasi ke generasi di bawah peranan orang tua yang tepat (Arumdini et al., 2016)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 tentang pentingnya pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan terutama dalam minat membaca, sehingga keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan suatu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya agar terciptanya kerjasama, berbagi informasi, membimbing, memecahkan masalah dan meraih keberhasilan anaknya di rumah, di sekolah maupun di masyarakat (Ama, 2021). Menurut PP 44 tahun 2017 tentang pelaksanaan pengasuhan anak. Perlunya keterlibatan orang tua dalam memonitor dan mendukung agar terbentuknya minat baca pada anak melalui pola pengasuhan yang tepat serta perlunya kontribusi dari orang tua untuk mendukung program *parenting* yang diselenggarakan di sekolah (Mulyadi, 2019).

Selaras dengan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia nomor 13 tahun 2022 tentang program reformasi birokrasi kemendikbud tahun 2020-2024 tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam peningkatan kualitas layanan peserta didik, layanan satuan pendidikan, dan layanan substansi pendidikan serta diperlukannya pelibatan banyak pihak

baik itu dari sekolah, orang tua dan masyarakat (Hasanah & Yulianingsih, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan satuan pendidikan formal khususnya sekolah dasar yaitu dengan terselenggaranya program *parenting* untuk menyelaraskan keinginan antara pihak sekolah dan pihak orang tua agar terbentuknya minat baca pada siswa (Khairiyah et al., 2019).

Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya. Urgensi pola asuh yang diterapkan para orang tua agar berperan utuh dan mutlak terhadap tumbuhnya minat baca pada anak, serta diperlukannya informasi dan model pola asuh yang ideal sehingga tidak mengakibatkan kebosanan dan bahkan anti terhadap bacaan. Maka kontribusi peran orang tua pada anaknya baik di rumah dan di sekolah sangat penting dalam membentuk minat baca pada anak (Mulyadi, 2019).

Selaras dengan (Widyastuti, 2018) menyatakan bahwa *parenting* adalah intensitas pendidikan oleh keluarga melalui pemanfaatan berbagai sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang dapat menciptakan kegiatan belajar secara mandiri. Menurut (Lasmini et al., 2022) program *parenting* merupakan program pendidikan khususnya sekolah yang dialokasikan kepada orang tua supaya pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi meningkat mengenai tumbuh kembang anak serta terciptanya keselarasan pendidikan yang diperoleh anak antara di rumah dan di sekolah. Melalui program tersebut akan mempengaruhi pola asuh orang tua pada anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak ideal, sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya (Larassaty et al., 2020)

SD NU Pemanahan memiliki program kegiatan *parenting* bersama orang tua atau wali siswa yang dilaksanakan setiap hari Sabtu Legi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada setiap wali kelas dari kelas I – VI menunjukkan bahwa minat baca siswa di SD NU Pemanahan khususnya kelas rendah sangatlah minim, terutama di kelas II yang diakibatkan pada awal masuk pembelajaran terkendala pandemi Covid-19, sehingga proses pembelajaran kurang kondusif terutama dalam membentuk minat baca siswa.

Dalam observasi awal di kelas II pada tanggal 12 Oktober 2022, terdapat beberapa siswa yang terkendala dalam membaca, mulai dari kesulitan mengidentifikasi huruf menjadi suku kata, merangkai susunan huruf dalam kata bahkan kalimat serta masih kesulitan dalam mengeja huruf pada suku kata. Sehingga kendala tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk minat baca siswa, dan kurangnya pelibatan peran orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak serta perlunya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang dapat membentuk minat baca siswa. kurangnya peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam pendidikan menjadi awal permasalahan. Terlepas dari alasan orang tua atas ketidakhadirannya dalam membimbing anaknya di rumah, maka dengan adanya kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah bisa menjadi solusi untuk para orang tua dalam terbentuknya minat baca siswa, terutama siswa kelas II di SD NU Pemanahan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam tentang “Peran Orang Tua dan

Sekolah dalam Membentuk Minat Baca Siswa”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD NU Pemanahan di Desa Pleret, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. D.I Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti *personality*, kognisi, motivasi, polemik, dan lain-lain, serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa melalui konteks dan metode tertentu yang dilakukan secara alami (Moleong, 2016).

Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, metode kualitatif lebih mudah beradaptasi ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, metode tersebut secara langsung menggambarkan relasi antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan pertemuan banyak orang dan juga penilaiannya (Moleong, 2016)

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel. Teknik ini dilakukan untuk mempertimbangkan lokasi, waktu, tenaga, dana dan subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Informan dalam penelitian ini adalah 2 siswa kelas II yang mengalami kendala dalam membentuk minat baca, 2 orang tua siswa kelas II menjadi sumber informasi

mengenai perkembangan belajar terutama dalam membentuk minat baca anaknya di rumah, guru kelas II sumber informasi terkait siswa yang memiliki rendahnya minat dalam membaca yang terdapat di kelas II, dan kepala sekolah sebagai informan yang memiliki sumber data dan informasi mengenai SD NU Pemanahan. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama melalui wawancara mendalam dengan guru kelas, orang tua siswa kelas II, dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi dari lingkungan rumah dan sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu memeriksa kredibilitas informasi dengan memeriksa informasi yang diambil dari berbagai sumber (Prastowo, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD NU Pemanahan, peran orang tua dalam membentuk minat baca siswa sudah dilakukan meskipun dengan metode yang berbeda-beda. Peran orang tua menurut (Kusumadewi et al., 2019) dalam membentuk minat baca siswa meliputi orang tua sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Sedangkan peran sekolah menurut (Roesli et al., 2018) tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai yang menetapkan kebijakan, menjalankan agenda, mempererat hubungan dengan orang tua dan menjamin keberhasilan. Serta peran guru sebagai pendidik, panutan, sumber belajar, dan fasilitator (Safitri & Dafit, 2021).

### **a) Peran Orang Tua dalam Membentuk Minat Baca Siswa sebagai berikut:**

#### **1) Orang tua sebagai pendidik**

Orang tua mendidik anaknya untuk menciptakan perhatian anak dalam menumbuhkan minat baca di rumah dengan cara dikursuskan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang dilakukan melalui penyelenggaraan kursus berkaitan dengan keterlambatan dan ketinggalan membaca meskipun diberikan buku bacaan. Dengan adanya penyelenggara kursus tersebut dapat membantu orang tua memahami, mengatasi, dan menawarkan solusi untuk membantu anak membentuk minat baca yang kuat. Selaras dengan itu dengan adanya kursus menjadi salah satu faktor yang meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya untuk anak-anak mengingat minat baca masyarakat masih rendah (Mustangin, 2018)

Selain dikursuskan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk minat baca pada anak adalah melalui metode pemberian dongeng dan motivasi yang tepat. Selaras dengan itu (Widjayanti & Ayuningtyas, 2019) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan budaya literasi anak dengan cara diberikan dongeng.

#### **2) Orang tua sebagai pendorong**

Pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam memberikan dorongan, dengan memberikan motivasi sebelum diberikan gambar atau materi

lain. Hal tersebut sejalan dengan (Roesli et al., 2018) mengatakan dengan pendidikan orang tua dapat memberikan nasehat, pengajaran kepada anaknya yang akan membantu dalam proses perkembangan jiwa untuk menapaki jenjang kehidupannya.

Selain itu ada pendekatan dengan cara memberikan gambar atau materi sebelum diberikan motivasi. Hal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menumbuhkan perasaan senang dalam membentuk minat baca pada anak. Senada dengan (Setyawati, 2023) yang mengatakan bahwa perhatian dan motivasi belajar orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa terutama dalam membentuk minat baca.

### 3) Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitas yang diberikan oleh orang tua berdasarkan hasil penelitian dengan cara memberikan komunikasi yang efektif, menyediakan buku bacaan serta mengikuti program kursus yang terkait dengan pembentukan minat baca pada anak. Peran orang tua sebagai fasilitator sangat penting dalam menumbuhkan motivasi guru untuk membentuk minat baca pada anak sebagaimana yang telah disampaikan oleh (Rahmawati & Wirdati, 2021) sebaiknya orang tua dapat membantu dengan memberikan kebutuhan belajar anak seperti buku, kursus dan juga memberikan komunikasi yang baik. Hal tersebut akan

mempermudah proses pembelajaran di kelas dan di rumah serta meningkatkan semangat belajar anak.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan orang tua memfasilitasi pembentukan minat baca pada anak, melalui bimbingan secara mandiri, akses buku yang sesuai, motivasi positif, dan komunikasi efektif dengan wali kelasnya. Sejalan dengan (Hapsari et al., 2022) mengatakan begitu pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator dengan cara memberikan bimbingan secara mandiri kepada anaknya melalui diberikannya arahan dan penjelasan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

### 4) Orang tua sebagai pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing melalui pendekatan dengan memberikan pujian dan waktu liburan sebagai bentuk motivasi bagi anak ketika menunjukkan kemajuan dalam membentuk minat bacanya. Selain itu orang tua melakukan komunikasi dua arah, membantu anak untuk mengidentifikasi apa saja yang belum dikuasainya dalam pembelajaran. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa puncak keberhasilan seorang anak tidaklah diperoleh secara sepihak, tetapi membutuhkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Rasa puas akan puncak keberhasilan tersebut akan menjadi bagian dari kesuksesan yang dicapai oleh kedua belah pihak (Hapsari et al., 2022)

**b) Peran Sekolah dalam Membentuk Minat Baca Siswa sebagai berikut:**

- 1) Kepala sekolah sebagai yang menetapkan kebijakan dan guru sebagai pendidik

Peran kepala sekolah memutuskan untuk membentuk pojok baca di kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perhatian siswa dalam membaca. Hal tersebut selaras dengan (Ramandanu, 2019) menyebutkan bahwa sudut baca kelas adalah tempat atau ruang di sudut ruang kelas dengan media yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, berfungsi sebagai perpustakaan kecil yang dapat diakses dan menyenangkan bagi siswa. Namun, pada kenyataannya, hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut belum dapat terealisasi secara efektif.

Ini menunjukkan peran guru sebagai pendidik penting dalam membentuk minat baca siswa. Guru harus membangun lingkungan belajar yang nyaman dan menarik agar siswa tidak mudah bosan. Hal tersebut sesuai dengan (Solahudin et al., 2022) menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang demikian menarik dan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

- 2) Kepala sekolah sebagai yang menjalankan agenda dan guru sebagai panutan

Pengembangan minat baca siswa di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan

*parenting* yang didukung oleh pola kekeluargaan. Hal tersebut selaras dengan (Falentin & Roesminingsih, 2021) yang mengatakan bahwa kepala sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang positif yang membangkitkan emosi positif bagi guru dalam bekerja dan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar terutama dalam membentuk minat bacanya.

Sejalan dengan itu guru memegang peran kunci sebagai *role model* bagi siswa dalam membentuk minat baca. Berdasarkan hasil penelitian, guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana emosional yang positif dan menyenangkan melalui interaksi yang hangat dan hubungan yang baik dengan siswa. Selaras dengan pendapat di atas (Lesilolo, 2019) untuk memperkuat minat membaca, guru harus memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

- 3) Kepala sekolah sebagai yang mempererat hubungan dengan orang tua dan guru sebagai sumber belajar

Peran kepala sekolah yang mempererat hubungan dengan orang tua memegang peran penting dalam memotivasi guru melalui monitoring dan evaluasi untuk membentuk minat baca siswa. Hal tersebut selaras dengan (Falentin & Roesminingsih, 2021) menyatakan dengan mendorong dan mengembangkan strategi untuk

meningkatkan minat siswa terhadap literasi, memberikan pelatihan literasi bagi guru dan staf, serta membantu orang tua memahami pentingnya literasi bagi anak.

Selaras dengan itu bahwa guru memegang peran penting sebagai sumber belajar yang dapat memotivasi siswa. Guru dapat membangun komunikasi yang efektif, memberikan dukungan, menggunakan pendekatan dua arah dan menyediakan metode pembelajaran interaktif untuk membentuk minat baca siswa. Namun fakta dilapangan menunjukkan keterbatasan sumber belajar sebagai pendukung guru dalam mengajar tidak mendukung, sehingga hanya mengandalkan komunikasi yang efektif agar pembelajaran menjadi interaktif. Hal tersebut sejalan dengan (Mursalim et al., 2020) yang menjelaskan konsep ini menunjukkan bahwa interaksi positif dan dukungan yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi siswa dan membentuk minat baca siswa.

- 4) Kepala sekolah sebagai yang menjamin keberhasilan dan guru sebagai fasilitator

Kepala sekolah berperan dalam menjamin keberhasilan dan memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan keberhasilan memotivasi orang tua untuk membentuk minat baca siswa. Hal tersebut selaras dengan (Falentin & Roesminingsih, 2021)) yang

menyatakan bahwa semua program yang dilaksanakan di sekolah dan upaya anggota atau seluruh warga sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan, dan kelancaran pencapaian tujuan sekolah untuk meningkatkan literasi siswa melalui pengembangan budaya literasi di sekolah juga berpengaruh. Sejalan dengan hal itu, dapat dikatakan bahwa guru adalah kekuatan pendorong di sekolah. Sebagai fasilitator yang menghubungkan interaksi antara orang tua, dan sekolah. Oleh karena itu, guru harus menciptakan komunikasi yang positif, dan efektif dengan orang tua, siswa dan sekolah (Triwardhani et al., 2020).

#### c) **Integrasi Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Membentuk Minat Baca Siswa**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa peran orang tua dan sekolah yang mencakup peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam membentuk minat baca siswa. Hal tersebut sejalan dengan (Falentin & Roesminingsih, 2021) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam memastikan bahwa sekolah memiliki visi dan misi yang jelas untuk meningkatkan minat baca siswa, serta memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya. Guru sebagai sumber belajar utama bagi siswa, memegang peran penting dalam membentuk minat baca siswa melalui membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, memberikan dukungan,

pendekatan belajar dua arah, dan metode belajar yang interaktif.

Sejalan dengan (Triwardhani et al., 2020) menyatakan bahwa guru guru harus menciptakan komunikasi yang positif, dan efektif dengan orang tua, siswa dan sekolah. Orang tua, sebagai pendukung utama bagi siswa, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk minat baca siswa. Pihak sekolah dapat membantu siswa dengan membelikan buku bacaan, membantu mereka memahami bahan bacaan, dan membantu siswa untuk menemukan minat baca yang sesuai dengan mereka. Secara keseluruhan, peran orang tua, kepala sekolah, dan guru sangat penting dan saling berkaitan dalam membentuk minat baca siswa (Padmadewi et al., 2018).

Masing-masing peran memiliki tugas dan tanggung jawab yang unik, tetapi bersama-sama mereka dapat membentuk lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk membentuk minat bacanya. Oleh karena itu melalui komunikasi yang interaktif dan evaluasi dari pihak sekolah dan orang tua menuju perubahan dalam membentuk lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan belajar dan keberhasilan akademik siswa di masa depan.

#### **d) Analisis Belajar Sosial Albert Bandura dalam Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Membentuk Minat Baca Siswa**

Berdasarkan teori belajar sosial (Ekawati, 2022) menggambarkan beberapa langkah dalam mengimplementasikan teori belajar sosial pada proses pembelajaran melalui inovasi dari prinsip modeling. Berikut ini implementasi teori belajar sosial dengan peran orang tua dalam membentuk minat baca siswa melalui prinsip proses pembelajaran diantaranya:

proses perhatian, mengingat, produksi, dan motivasi sebagai berikut.

##### 1) Perhatian

Proses pembelajaran diawali dengan menarik perhatian siswa melalui satu model pembelajaran yang bersifat atraktif, menarik, dan menumbuhkan minat belajar. Sehingga anak mampu memusatkan perhatiannya terhadap bacaan sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami (Daytona Putra et al., 2020)

##### 2) Mengingat

Menyimpan rekaman peristiwa dalam sistem ingatannya dan menyampaikannya serta meniru atau mengulangi peristiwa yang sudah diingat tersebut sesuai keinginannya. Orang tua menjadi motivator untuk anaknya dengan memberikan semangat, dukungan, nasihat, pujian dan hadiah. Sehingga rasa senang pada bacaan dan dengan sendirinya minat baca akan tumbuh (Elendiana, 2020)

##### 3) Produksi

Terciptanya suatu perilaku ataupun kemampuan dalam proses pembelajaran melalui proses perhatian, mengingat dan media pembelajaran yang mendukung yang telah orang tua berikan. Dukungan yang diberikan guru juga pada saat proses pembelajaran baik itu secara verbal maupun non verbal terutama dalam membaca memberikan pengaruh baik untuk menumbuhkan minat baca pada siswa (Mursalim et al., 2020)

##### 4) Motivasi



Motivasi diberikan sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Dengan dukungan orang tua melalui waktu yang diluangkan untuk menemani waktu membaca anak merupakan suatu dukungan yang diperlukan oleh siswa ketika belajar di rumah (Syifa Musfiyyah & Lu'Luil Maknun, 2022)

Implementasi teori belajar sosial Albert Bandura menurut (Lesilolo, 2019) dalam proses belajar mengajar di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki sifat intensionalisme, memprediksi, reaksi diri, dan refleksi diri melalui peran kepala sekolah dan peran guru sebagai berikut.

1) Intensionalisme

Peran kepala sekolah sebagai yang menetapkan kebijakan kegiatan *parenting* melalui peran guru sebagai pendidik untuk menciptakan perhatian dalam membentuk minat baca siswa. Serta siswa mampu mewujudkan setiap rencana secara intens melalui komitmen proaktif bukan sekedar perencanaan memprediksi masa depannya (Zai et al., 2022).

2) Memprediksi

Kepala sekolah berperan sebagai yang menjalankan agenda kegiatan *parenting* dan peran guru sebagai panutan untuk menciptakan perasaan senang dalam membentuk minat baca siswa melalui kemampuan mengantisipasi hasil tindakan, dan menyeleksi perilaku yang dapat memberikan keberhasilan dan perilaku untuk antisipasi kegagalan (Ramandanu, 2019).

3) Reaksi diri

Peran kepala sekolah sebagai yang mempererat hubungan dengan orang tua dan peran guru sebagai sumber belajar untuk menambah motivasi guru dalam membentuk minat baca siswa. Siswa sanggup memberikan reaksi diri dalam memproses motivasi dan meregulasi diri terhadap setiap tindakan yang dilakukan bukan sekedar berencana dan merenungkan perilaku ke depan (Falentin & Roesminingsih, 2021)

4) Refleksi diri

Peran kepala sekolah sebagai yang menjamin keberhasilan kegiatan *parenting* di sekolah melalui peran guru sebagai fasilitator untuk memotivasi orang tua dalam membentuk minat baca siswa. Sehingga siswa mampu melakukan berbagai tindakan yang dapat menghasilkan berbagai efek yang diinginkan setelah mendapatkan motivasi dari orangtuanya. Dengan begitu siswa dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk merefleksi diri, membentuk kepercayaan diri yang dimiliki setiap manusia (Zai et al., 2022)

Dalam membentuk minat baca pada siswa, orang tua memiliki peran yang sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menciptakan perhatian anak dalam menumbuhkan minat baca di rumah adalah dengan dikursuskan. Namun, dikursuskan bukanlah satu-satunya upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk minat baca pada anak. Pemberian dongeng dan motivasi yang tepat juga dapat menjadi alternatif untuk membentuk minat baca pada anak.

Orang tua dapat memberikan pendekatan yang tepat dengan memberikan motivasi sebelum diberikan gambar atau materi lain. Selain itu, ada pendekatan dengan cara memberikan gambar atau materi sebelum diberikan motivasi. Fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga dapat membantu dalam membentuk minat baca pada anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, menyediakan buku bacaan, serta mengikuti program kursus yang terkait dengan pembentukan minat baca pada anak, dapat membantu orang tua dalam memfasilitasi pembentukan minat baca pada anak.

Peran orang tua sebagai pembimbing sangat penting dalam membentuk minat baca pada anak. Orang tua dapat memberikan dorongan dengan memberikan pujian dan waktu liburan sebagai bentuk motivasi bagi anak ketika menunjukkan kemajuan dalam membentuk minat bacanya. Selain itu, orang tua juga dapat melakukan komunikasi dua arah, membantu anak untuk mengidentifikasi apa saja yang belum dikuasainya dalam pembelajaran. Namun, peran orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan minat baca pada anak.

Peran kepala sekolah juga memegang peran penting dalam membentuk minat baca siswa. Kepala sekolah dapat memutuskan untuk membentuk pojok baca di kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perhatian siswa dalam membaca. Namun, pada kenyataannya, hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut belum dapat terealisasi secara efektif.

Hal ini menunjukkan peran guru sebagai pendidik penting dalam membentuk minat baca siswa. Guru harus membangun lingkungan belajar

yang nyaman dan menarik agar siswa tidak mudah bosan. Pengembangan minat baca siswa di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan *parenting* yang didukung oleh pola kekeluargaan. Sejalan dengan itu, guru memegang peran kunci sebagai role model bagi siswa dalam membentuk minat membaca. Berdasarkan hasil penelitian, guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana emosional yang positif dan menyenangkan melalui interaksi yang hangat dan hubungan yang baik dengan siswa. Peran kepala sekolah yang mempererat hubungan dengan orang tua juga memegang peran penting dalam memotivasi guru melalui monitoring dan evaluasi untuk membentuk minat baca siswa. Guru memegang peran penting sebagai sumber belajar yang dapat memotivasi siswa. Guru dapat membangun komunikasi yang efektif, memberikan dukungan, menggunakan pendekatan dua arah, dan menyediakan metode pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan implementasi dari teori belajar sosial Albert Bandura dalam peran orang tua dan sekolah dalam membentuk minat baca siswa adalah sebuah analisis yang menghubungkan teori belajar sosial dengan peran orang tua dan sekolah dalam membentuk minat baca siswa. Teori belajar sosial yang dipercayai oleh Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengaruh sosial dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga dan sekolah.

Dari riset tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan sekolah sangat penting dalam membentuk minat baca siswa dengan mengimplementasikan teori belajar sosial Albert Bandura melalui prinsip

modeling dan peran kepala sekolah dan guru. Orang tua dan sekolah harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam proses pembelajaran dan membentuk minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peran kepala sekolah sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan minat baca siswa melalui kebijakan yang ditetapkan. Namun, implementasi kebijakan tersebut perlu ditingkatkan untuk memastikan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai melalui peran guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa adalah melalui pengembangan kegiatan *parenting* dengan pola kekeluargaan dan menciptakan suasana sekolah yang positif. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan minat baca anaknya, dan sebagian kecil dari kepala sekolah dan guru yang tidak menyadari pentingnya memiliki perpustakaan sekolah.

Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan tinjauan ulang terhadap strategi yang diterapkan serta diterapkan solusi yang efektif agar dapat meningkatkan minat baca siswa dan dibutuhkan upaya bersama dari orang tua, guru, dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orang tua dalam pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229.
- Arum dini, S., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2016). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat baca anak. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 171.
- Daytona Putra, I. P. P. B., Suniasih, N. W., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Determinasi motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat baca. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 26.
- Ekawati, H. (2022). Implementasi teori belajar sosial dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19. *Journal of Education and Teaching*, 3(1), 30–38.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Falentin, E., & Roesminingsih, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(04), 817–832.
- Hapsari, N. A., Najoran, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh bimbingan orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 963–969.
- Hasanah, R. N., & Yulianingsih, W. (2020). Hubungan antara kegiatan *parenting education* dan kemampuan sosialisasi anak usia dini di paud Mutiara Hati Keputih Surabaya. *J+PLUS UNESA: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 115–119.
- Khairiyah, R., Fadillah, & R, M. (2019). Pelaksanaan program *parenting* di taman kanak-kanak di kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1–11.

- Kusumadewi, R. F., C, A. P., & Irianti, C. D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33–42.
- Larassaty, A., Atnuri, & Fanani, A. (2020). Penerapan parenting school untuk membangun karakter religius kelas 1 di sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(4), 221–230.
- Lasmini, Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 01(02), 274–280.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (35th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyadi. (2019). Pola asuh orang tua pada anak berprestasi studi kasus minat baca keluarga muslim di sd Islam As-Shofa Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 84–122.
- Mursalim, M., Solehun, S., & Pramudia, R. (2020). Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat baca siswa kelas III SD Inpres 26 kabupaten Sorong tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–112.
- Mustangin, M. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan berbahasa inggris anak di rumah baca Bandung. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitan* (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Rahmawati, F., & Wirdati, W. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *An-Nuha*, 1(4), 584–597.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang partisipan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 332–345.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Setyawati, P. (2023). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI sekolah dasar se-Kapanewon Kretek. *Elementary School*, 10(1), 78–86.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di*

- Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); 1st ed., Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya.
- Solahudin, D., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago Dandi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409.
- Syifa Musfiyyah, & Lu'Luil Maknun. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 157–171.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan minat baca menuju masyarakat literat. *Diksi*, 16(2), 179–189.
- Widjayanti, E. P., & Ayuningtyas, F. (2019). Peningkatan budaya literasi anak di taman kanak-kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 291–299.
- Widyastuti, A. (2018). Implementasi program parenting tentang stimulasi membaca, menulis, berhitung bagi orang tua dan guru paud Limo Depok. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 66.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah. *CURVE ELASTICITY: Jurnal Pendidikan*
- Ekonomi*, 3(2), 13–23.